

PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

FATMAWATI SHOLICHAH

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al-Qodiri Jember

Email. fsholichah@gmail.com

Abstract

The purpose of this research; 1) to identify and analyze cash flow and working capital turnover variables which have a partial effect on liquidity; 2) to identify and analyze working capital turnover variables which have partial effect on liquidity; 3) to identify and analyze cash flow and working capital turnover variables that simultaneously influence the liquidity of the Company. The sampling technique was done by using purposive sampling method with certain criteria (researchers). Methods of data analysis using multiple regression analysis techniques. Based on the results of the research analysis, it can be seen that 1) cash flow and working capital turnover have a partial effect on liquidity in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2017, 2) Cash flow and working capital turnover simultaneously affect liquidity in the Company 3) Cash flow has a dominant effect on liquidity at Telecommunication Companies.

Keywords: cash flow, working capital turnover and liquidity

Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. (Muktiadji: 2007). Pentingnya unsur modal kerja bagi suatu perusahaan dikarenakan cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang timbul akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja efisien tidak hanya berdampak pada profitabilitas perusahaan namun berpengaruh pula pada likuiditas perusahaan, sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan akan terlihat likuid atau ilikuidkah perusahaan tersebut.

Modal kerja (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar (Syamsudin, 2007:43).

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working Capital Turnover*) dimulai saat kas kembali lagi menjadi kas.

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang berfungsi untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu pada setiap elemen keuangan. Hasil dari perhitungan rasio yang didapat, dapat dibandingkan dengan hasil tahun lalu, agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%.

Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Namun sebaliknya, jika perusahaan

tersebut tidak dapat membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan ilikuid. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya dengan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2010).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsudin, 2007).

Apabila perusahaan mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dikatakan likuid. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka di anggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang

menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. (Van Horne, 2005).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR), karena menurut Kasmir (2014:135) Semakin tinggi current ratio perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga performance kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi performance harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan return saham.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dan dibandingkan dengan utang lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang dibarengi dengan semakin majunya teknologi dimasa globalisasi ini menyebabkan industri perdagangan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perusahaan yang saat ini perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produksi jasa telekomunikasi mulai bermunculan, dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal.

Pelayanan jasa Telekomunikasi di Indonesia mulai berkembang pada zaman penjajahan Hindia Belanda di tahun 1882. Perusahaan mengelola input produksi

menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi.

Jumlah operator Telekomunikasi di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan Telekomunikasi. Namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat enam operator terbesar, yaitu Telkom, Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Bakrie Telcom, dan smartfren. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja, dan piutang yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang di harapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Astuti (2011), meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Maelona (2013) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2001-2012. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas PT. Mayora Indah Tbk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Siti Maesyaroh (2013) tentang Pengaruh Arus kas dan perputaran piutang terhadap

likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2017 (BEI). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Dalam menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas (*independent/explanatory variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*), metode analisis data dalam penelitian ini (*arus kas dan perputaran modal kerja*) menggunakan model regresi linier berganda atau *multiple regression* (Ghozali, 2009:5).

Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel arus kas dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas (Y). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 15 for windows disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
X ₁	Arus Kas	0,046	4,716	0,000
X ₂	Perputaran Modal Kerja	0,014	4,230	0,000
Konstanta	0,095			
R	0,798			
R ²	0,636			
Adjusted R Square	0,623			
F _{hitung}	10,303			
Sig. F	0,000			
n	40			
Variabel terikat = Likuiditas (Y)				

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,095 + 0,046X_1 + 0,014X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 0,095 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan variabel arus kas (X₁) dan perputaran modal kerja (X₂) maka likuiditas (Y) sebesar 0,095.

b₁ = Koefisien regresi (X₁) arus kas sebesar 0,046, menunjukkan besarnya pengaruh arus kas (X₁) terhadap likuiditas (Y), koefisien bertanda positif menunjukkan arus kas (X₁) berpengaruh searah terhadap likuiditas (Y), yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel current ratio (X₁) akan menyebabkan kenaikan likuiditas (Y) sebesar 0,046; dengan asumsi variabel perputaran modal kerja besarnya konstan.

b₂ = Koefisien regresi (X₂) perputaran modal kerja sebesar 0,014, menunjukkan besarnya pengaruh perputaran modal kerja (X₂) terhadap likuiditas (Y), koefisien bertanda positif menunjukkan perputaran modal kerja (X₂) berpengaruh searah terhadap likuiditas (Y), yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel perputaran modal kerja (X₂) akan menyebabkan kenaikan likuiditas (Y) sebesar 0,014; dengan asumsi variabel current ratio besarnya konstan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,636	,623	,31172	,721

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Arus Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,798; menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang kuat, antara variabel arus kas (X₁) dan perputaran modal kerja (X₂) terhadap likuiditas (Y) sebesar 79,8%. Hubungan ini dapat dikategorikan kuat, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100 % atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif)

Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,636. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 63,6% sedangkan sisanya sebesar 36,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan kuatnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel arus kas (X₁) dan perputaran modal kerja (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y) dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}.

Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} α = 5%

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
X ₁	4,716	2,021	0,000	Signifikan
X ₂	4,230	2,021	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X₁ (arus kas)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} = 4,716 sedangkan nilai t_{tabel} = 2,021 sehingga t_{hitung} > t_{tabel} jadi Ho

ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X_1 (arus kas) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

2. Variabel X_2 (perputaran modal kerja)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,230$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel X_2 (perputaran modal kerja) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut di atas, maka dapat dibuktikan bahwa variabel arus kas dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas (Y)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu variabel arus kas (X_1), perputaran modal kerja (X_2) terhadap likuiditas (Y), dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,303 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 37$ sebesar 3,26; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,303 > 3,26$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pula bahwa variabel variabel arus kas (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y).

Dilihat dari besarnya koefisien regresi, maka besarnya koefisien regresi variabel bebas arus kas (0,046) > perputaran modal kerja (0,014) hal ini berarti bahwa variabel bebas arus kas (X_1) memiliki pengaruh yang dominan terhadap likuiditas (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2017. Sehingga hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan arus kas

berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi, diterima. Menurut Harahap (2004:257), arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi”.

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. (Jumingan, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2017. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh terhadap likuiditas, diterima. Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar yang selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital Turnover) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Ahmad (1997) berpendapat bahwa semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (turnover rate) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya. Menurut prof. Thomas hak milik individu dan negara selain tanah yang digunakan dalam menghasilkan aset berikutnya disebut modal

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,303 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 37$ sebesar 3,26; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,303 > 3,26$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pula bahwa variabel arus kas (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y).

Dilihat dari besarnya koefisien regresi, maka besarnya koefisien regresi variabel bebas arus kas ($0,046$) $>$ perputaran modal kerja ($0,014$) hal ini berarti bahwa variabel bebas arus kas (X_1) memiliki pengaruh yang dominan terhadap likuiditas (Y).

Semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula likuiditas suatu perusahaan. Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2004:257).

Penutup

Berdasarkan hasil analisa penelitian baik secara deskriptif maupun secara inferensial yang telah dilakukan serta pengujian teori-teori dalam model penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi, 2) Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi, 3) Arus kas dan

perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2017, dan 4) Arus kas berpengaruh dominan terhadap likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi.

Daftar Referensi

- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh, 2009."Analisis Laporan Keuangan", UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2010."Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Cetakan Kelima, Bandung, Alfabeta.
- Syahyunan, 2015.Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan, Edisi kedua. Medan:USU Press.
- Tandelilin, Eduardus. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio , Edisi Pertama Yogyakarta:BPFE.
- Alman, Edward, 1998."Financial Ratio Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy". The Journal of Finance, Vol. 23, No. 4.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel. 2003."Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Volume 7 No 2, Desember 2003 ISSN:1410-2420. STIE Perbanas. Surabaya.
- Al-Khatib, Hazem & Al-Huroni, Alaa. 2012."Predicting Likuiditas of Public Companies Listed in Amman Stock

- Exchange". Departement of Finance and Banking. Associate Professor Amman University.
- Anggelina, Debby. 2012."Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Likuiditas Sub sektor industri consumer goods di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi.
- Kholiq, Ahmad & Alforteri Motawe. 2014."Identifying Likuiditas Firms:A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)". International Journal of Economics, Finance and Management. Islamic University Malaysia. Vol.3, No.3.
- Liana, Deny & Sutrisno. 2014."Analisis Rasio Keuangan Memprediksi Kondisi Likuiditas Perusahaan Manufaktur". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Vol.1, No.2.
- Mas'ud, Imam & Srengga, Reva Maymi. 2012."Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mohammed, Ali Abusalah Elmabarate & Soon, King Ng. 2012." Using Alman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted in the Malaysian Stock Exchange". Faculty Technology management, Business and Entrepreneurship. University Hussein onn Malaysia. Vol.2, Issue 7.
- Yuanita, I. 2010." Prediksi Likuiditas dalam Industri Textile dan Garmen". Jurusan Administrasi Niaga. Politeknik Negeri Padang.